

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran khususnya tentang teknik evaluasi aspek afektif, kognitif dan psikomotorik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Jogokariyan Yogyakarta. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan masukan bagi para guru dalam melaksanakan evaluasi yang berkaitan dengan teknik evaluasi pembelajaran pendidikan Agama Islam. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil tempat di SD Muhammadiyah Jogokariyan Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyek dipilih melalui *key informan* yaitu responden yang dianggap mengetahui aspek-aspek penelitian ini.

Yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah guru-guru PAI sedangkan untuk informasi pendukung adalah peserta didik SD Muhammadiyah Jogokariyan Yogyakarta. Analisa data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari mana itulah ditarik kesimpulan. Hasil penelitian disimpulkan bahwa, 1) Teknik evaluasi yang dilakukan di SD Muhammadiyah Jogokariyan Yogyakarta adalah dengan teknik tes dan teknik non tes, tesnya dilakukan dengan tes tertulis, tes lisan dan tes praktek. Akan tetapi alat evaluasi dalam teknik non tes yang diterapkan hanya berupa wawancara dan pengamatan. 2) Teknik evaluasi ini memang sudah mencakup ketiga aspek akan tetapi masih banyak yang digunakan aspek kognitifnya. Dilihat dari segi validitas secara keseluruhan, belum dikatakan berkualitas baik, karena belum seimbang antara ketiga aspek tersebut. Adapun instrumen yang digunakan disesuaikan dengan teknik yang dipakai dalam evaluasi seperti lembar presensi kegiatan peserta didik, lembar penilaian, buku laporan kegiatan siswa, akan tetapi dalam penilaian ketiga aspek tersebut digabung yaitu dijadikan satu dalam raport. 3) Faktor pendukung dalam melakukan teknik evaluasi ini adalah fasilitas dan sarana prasarana yang telah disediakan oleh sekolah, fasilitas tersebut sangat membantu dalam melakukan penilaian. Juga adanya kerja sama dengan guru lain.

Yang paling penting adalah kesadaran peserta didik sendiri untuk belajar sungguh-sungguh dan melaksanakan ajaran Islam. Adapun faktor penghambat seperti peserta didik diberi tugas dirumah oleh guru malas mengerjakannya, keterbatasan orang tua dalam memahami tugas anaknya, faktor lingkungan yang tidak mendukung, tidak memperhatikan soal jadi jawabannya kurang tepat, keterbatasan waktu untuk membuat tes tersebut, dan sulitnya jangkauan letak geografis peserta didik sehingga kami guru-guru PAI merasa kesulitan untuk melakukan supervisi atau pemantauan langsung terhadap perkembangan keagamaan peserta didik diluar sekolah. Hal ini disebabkan letak rumah peserta didik jauh dari sekolah dan keterbatasan waktu guru sehingga sulit dilakukan pemantauan oleh pihak sekolah secara langsung.